

Digital Literacy as a Pillar for Strengthening Character Education in Elementary Schools

Ni Komang Putri Suteni^{1*}, Ni Putu Dian Amhira Wijaya², Ni Made Nova Andila Darmayanti³, I Kadek Ryan Adnyana⁴, Nadia Arbreka Br S Pandia⁵, Basillius Redan Werang⁶

Jurusan Pendidikan Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

Corresponding Author: Ni Komang Putri Suteni putrisuteni1309@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Digital Literacy, Strengthening Character Education, Utilization of Digital Literacy

Received: 17, April

Revised: 19, May

Accepted: 21, June

©2024 Suteni, Wijaya, Darmayanti, Adnyana, Pandia, Werang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The integration of technology in education provides many benefits, including increased learning abilities and increased accessibility to educational resources. However, there is significant concern that without a simultaneous emphasis on character education, this could lead to a decline in moral values. It is critical for children to develop important character traits alongside digital literacy skills to adequately prepare them to face the challenges of the 21st century. The purpose of writing this article is to examine how digital literacy is used to strengthen character education. The method used in this research is a literature study research method carried out qualitatively or descriptively of literature obtained through a literacy process from various sources. The results of the research show that improving character education through digital literacy can be a strategy to face the 4.0 era.

Literasi Digital Sebagai Pilar Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Ni Komang Putri Suteni^{1*}, Ni Putu Dian Amhira Wijaya², Ni Made Nova Andila Darmayanti³, I Kadek Ryan Adnyana⁴, Nadia Arbreka Br S Pandia⁵, Basillius Redan Werang⁶

Jurusan Pendidikan Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

Corresponding Author: Ni Komang Putri Suteni putrisuteni1309@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter, Pemanfaatan Literasi Digital, Literasi Digital,

Received: 17, April

Revised: 19, May

Accepted: 21, June

©2024 Suteni, Wijaya, Darmayanti, Adnyana, Pandia, Werang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Integrasi teknologi dalam pendidikan memberikan banyak keuntungan, termasuk peningkatan kemampuan belajar dan peningkatan aksesibilitas terhadap sumber-sumber pendidikan. Namun, ada kekhawatiran yang signifikan bahwa tanpa penekanan serentak pada pendidikan karakter, hal ini dapat menyebabkan penurunan nilai moral. Sangat penting bagi anak-anak untuk mengembangkan sifat-sifat karakter penting bersama keterampilan literasi digital untuk mempersiapkan mereka secara memadai menghadapi tantangan abad ke-21. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji bagaimana literasi digital dimanfaatkan untuk penguatan pendidikan karakter. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi literatur yang dilakukan secara kualitatif atau deskriptif sastra yang didapat melalui proses literasi berbagai sumber. Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa peningkatan pendidikan karakter melalui literasi digital dapat menjadi strategi menghadapi era 4.0.

PENDAHULUAN

Peradaban manusia saat ini sedang mengalami transformasi yang signifikan, yang terlihat dalam perkembangan budaya, masyarakat, dan pendidikan. Pendidik memainkan peran penting sebagai koordinator internal, bertugas untuk membimbing siswa secara efektif dan melindungi mereka dari dampak negatif teknologi modern. Oleh karena itu, pendidikan harus terus berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi yang cepat, memastikan tetap relevan dan bermanfaat bagi siswa (Wijanarti et al., 2019). Pendidikan memainkan peran penting dalam mengatasi dan mencegah perilaku menyimpang, dengan menekankan peran utamanya dalam membentuk kepribadian dan intelektual. Oleh karena itu, peningkatan sistem pendidikan secara terus-menerus sangat penting untuk membina generasi masa depan. Pusat dari peningkatan ini adalah pengembangan karakter, yang harus menjadi dasar dari pendidikan. Dengan berfokus pada pendidikan karakter, proses pendidikan dapat secara efektif membentuk kepribadian positif, sehingga berkontribusi pada tujuan menghasilkan individu yang berkarakter baik.

Pendidikan di era digital semakin menuntut kemampuan literasi digital yang kuat, termasuk di tingkat sekolah dasar. Pentingnya mengenalkan teknologi secara dini bagi para siswa tidak dapat diabaikan. Dalam pandangan ini, artikel ini akan menjelaskan mengapa literasi digital di sekolah dasar sangat krusial, serta bagaimana pendekatan ini membantu mempersiapkan generasi masa depan menghadapi tantangan teknologi yang terus berkembang pesat (Haya et al., 2023). Istilah "literasi digital" sering digunakan sebagai istilah umum yang mencakup berbagai strategi pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat yang didorong oleh teknologi (Fitriyani & Teguh Nugroho, 2022). Tujuan meningkatkan literasi digital dalam pendidikan dan penilaian adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan dalam mengembangkan dan menerapkan alat pembelajaran dan penilaian berbasis web. Untuk memahami literasi dan bagaimana cara memperolehnya, sebuah model baru diperkenalkan melalui konsep literasi yang diperbarui. Dalam masyarakat demokratis, literasi terdiri dari kemampuan untuk memahami, berinteraksi dengan, menggunakan, menganalisis, dan menyesuaikan teks. Kelima elemen ini mewakili kompetensi yang melampaui pemahaman dasar membaca dan menulis. (Fitriyani & Teguh Nugroho, 2022).

Literasi digital mencakup keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk berpikir kritis, menjadi kreatif, mengamati, dan tetap aman saat menggunakan teknologi digital di berbagai bidang kehidupan. Meskipun beberapa orang menyamakan literasi digital hanya dengan keterampilan fungsional yang diperlukan untuk mengoperasikan komputer atau perangkat lunak, sebenarnya literasi digital melibatkan lebih dari itu. Literasi digital mencakup kemampuan untuk berkolaborasi, berkomunikasi dengan efektif, menjaga keselamatan, memahami konteks budaya dan sosial, serta meningkatkan kreativitas (Setiani & Barokah, 2021).

Seiring kemajuan teknologi, literasi digital menjadi keterampilan penting bagi semua orang, berkembang lebih dari sekadar mengetahui cara menggunakan perangkat media. Saat ini, literasi digital mencakup interaksi kita dengan orang lain di dunia nyata. Literasi digital tidak hanya melibatkan pemahaman tentang penggunaan media sosial yang tepat, tetapi juga kemampuan untuk menyaring berbagai jenis informasi dan berkomunikasi dengan sopan dan positif, bebas dari rasisme atau ujaran kebencian (Aulia & Salim, 2021). Literasi digital dapat dilihat dari dua perspektif: konseptual dan operasional. Perspektif operasional menekankan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menggunakan media, yang sangat penting, sedangkan perspektif konseptual membahas aspek-aspek sosial, emosional, dan kognitif dari perkembangan (Sumiati & Wijonarko, 2020).

Sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa. Di era di mana teknologi digital mengubah cara kita berinteraksi dan belajar, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting untuk diperoleh sejak dini. Literasi digital tidak hanya tentang kemampuan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga tentang pemahaman yang mendalam tentang etika online, keamanan digital, dan kemampuan kritis dalam mengonsumsi informasi dari berbagai platform digital (Nisa et al., 2023). Pendidikan teknologi sejak dini di sekolah dasar membawa manfaat besar dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum, siswa dapat belajar tidak hanya sebagai konsumen teknologi, tetapi juga sebagai pembuat konten yang kreatif dan inovatif. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi, yang sangat berharga dalam dunia yang semakin terhubung secara digital (Nisa et al., 2023).

Pendidikan umumnya dipandang sebagai terutama berfokus pada kegiatan akademis seperti belajar, membandingkan, berlatih, dan menghafal, yang diyakini berkontribusi kurang terhadap pertumbuhan moral siswa (Asriani et al., 2017). Sekolah harus menerapkan rencana untuk menggunakan Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) untuk mengatasi krisis karakter. PPK bertujuan untuk membudayakan lima nilai inti: agama, nasionalisme, kemandirian, kerjasama saling menguntungkan, dan integritas. Media digital menawarkan solusi yang menjanjikan di era ini, memberikan peluang yang harus dimanfaatkan. Banyak studi tersedia tentang implementasi PPK di sekolah dasar, yang menjelaskan penerapannya dan efektivitasnya. Dalam implementasi Pendidikan Penguatan Karakter (PPK), artikel mengadopsi pendekatan terstruktur berbasis kelas. Ini melibatkan integrasi visi dan misi artikel ke dalam kerangka kerja tersebut. Kompetensi dasar ditekankan, dan perencanaan pelajaran dirinci secara cermat untuk sejalan dengan tujuan-tujuan ini. Tata letak kelas dioptimalkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter. Aturan kelas yang jelas ditetapkan untuk membimbing perilaku siswa, dan strategi manajemen sistematis diterapkan untuk pekerjaan siswa dan penanganan perilaku yang tidak pantas (Sujatmiko et al., 2019).

Di era digital saat ini, anak-anak dihadapkan pada berbagai teknologi dan informasi yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka secara signifikan. Penggunaan teknologi digital, seperti internet, smartphone, dan media sosial, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari anak-anak, termasuk di lingkungan sekolah. Namun, penggunaan teknologi digital ini juga membawa tantangan tersendiri. Anak-anak perlu dibekali dengan literasi digital yang memadai agar dapat mengakses, menilai, memahami, dan menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam literasi digital dapat berpotensi menimbulkan masalah seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), penyalahgunaan media sosial, kecanduan gadget, serta pelanggaran privasi dan keamanan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana literasi digital dapat diintegrasikan sebagai salah satu pilar pendidikan karakter di sekolah dasar. Hal ini tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan teknologi digital, tetapi juga nilai-nilai karakter seperti etika digital, kejujuran, empati, serta tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, penelitian mengenai literasi digital sebagai pilar penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi relevan untuk menjawab tantangan dan peluang dalam pengembangan anak-anak sebagai individu yang kompeten dan bertanggung jawab di era digital ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Peradaban manusia saat ini sedang mengalami transformasi yang signifikan, yang terlihat dalam perkembangan budaya, masyarakat, dan pendidikan. Pendidik memainkan peran penting sebagai koordinator internal, bertugas untuk membimbing siswa secara efektif dan melindungi mereka dari dampak negatif teknologi modern. Oleh karena itu, pendidikan harus terus berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi yang cepat, memastikan tetap relevan dan bermanfaat bagi siswa (Wijanarti et al., 2019).

Pendidikan di era digital semakin menuntut kemampuan literasi digital yang kuat, termasuk di tingkat sekolah dasar. Pentingnya mengenalkan teknologi secara dini bagi para siswa tidak dapat diabaikan. Dalam pandangan ini, artikel ini akan menjelaskan mengapa literasi digital di sekolah dasar sangat krusial, serta bagaimana pendekatan ini membantu mempersiapkan generasi masa depan menghadapi tantangan teknologi yang terus berkembang pesat (Haya et al., 2023).

METODOLOGI

Dalam riset ini, peneliti memakai pendekatan studi pustaka yang bersifat kualitatif atau deskriptif. Sumber-sumber yang digunakan mencakup literatur seperti buku, artikel, dan jurnal yang sesuai dengan topik bahasan. Riset kualitatif tidak mengandalkan angka-angka, melainkan fokus pada pengumpulan data deskriptif (Dewi, Hidayat, et al., 2021). Penulis berpendapat bahwa metode kualitatif sangat cocok untuk kajian ini karena lebih mementingkan proses ketimbang hanya hasil akhir. Penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber terkini dan relevan, terutama dari publikasi terkemuka dan artikel dalam dekade terakhir. Sebagai instrumen utama, peneliti dengan seksama menelaah dan menganalisis berbagai sumber untuk kemudian

dipadukan menjadi suatu kerangka yang utuh. Sebelum melakukan tinjauan literatur, penulis melalui tahap peninjauan, penafsiran, pengolahan, dan sintesis data yang terkumpul sebagai dasar informasi bagi penelitian ini.

Informasi dikumpulkan melalui penelusuran sumber-sumber elektronik di internet, termasuk jurnal ilmiah, buku digital, dan karya tulis mahasiswa. Pencarian dilakukan menggunakan layanan Google Scholar, dengan memasukkan beberapa kata kunci utama seperti Pendidikan, Literasi Digital, dan Karakter atau Pendidikan Karakter. Metode ini memungkinkan akses ke berbagai sumber akademik yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital

Kemampuan seseorang untuk memanfaatkan, menilai, dan terlibat dengan informasi serta teknologi digital secara efektif dapat didefinisikan sebagai literasi digital. Konsep ini meliputi pemahaman cara kerja teknologi digital, keahlian dalam mengoperasikan perangkat dan program digital, serta kemampuan mengkaji kredibilitas informasi yang ditemukan di dunia maya. Literasi digital juga mencakup kecakapan berinteraksi secara positif di lingkungan online, termasuk penerapan nilai-nilai seperti etika berinternet, perlindungan data pribadi, keamanan siber, dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Dalam konteks yang lebih luas, literasi digital merupakan komponen krusial dari kecakapan modern yang memungkinkan individu untuk berperan aktif dan efektif dalam masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital. Literasi digital menurut (Safitri et al., 2020) literasi, mengacu pada kemampuan untuk memahami konten digital. Awalnya, literasi sempit didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, seiring dengan evolusi literasi sepanjang sejarah, literasi kini mencakup lebih dari itu. Literasi sekarang mencakup keterampilan seperti mendengarkan, berbicara, mengamati, mengekspresikan diri, dan menganalisis secara kritis ide-ide melalui bahasa dan berbagai bentuk media visual. Kemajuan lebih lanjut menyoroti hubungan antara literasi dan pengaturan serta aplikasi sosial.

Penerapan literasi digital saat ini membantu masyarakat untuk lebih arif dalam menggunakan dan mengakses teknologi. Adapun manfaat dalam penerapan literasi digital Menurut (Sumiati & Wijonarko, 2020): 1) Memperluas wawasan individu saat mencari dan memahami informasi 2) Mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemahaman informasi 3) Meningkatkan kemampuan verbal 4) Meningkatkan konsentrasi dan fokus 5) Mengembangkan keterampilan membaca dan menulis informasi. Manfaat-manfaat ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat diintegrasikan ke dalam bidang pendidikan. Hal ini bisa menjadi sarana untuk menerapkan sistem pendidikan berbasis digital, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang semakin umum saat ini. Literasi digital memudahkan siswa mengikuti proses belajar online, serta membantu mengoptimalkan interaksi dan komunikasi selama pembelajaran. Misalnya, kemampuan menggunakan fitur kamera dan mikrofon pada perangkat untuk hadir dan terhubung secara virtual. Selain itu, literasi digital juga mendukung kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring

melalui penggunaan perangkat lunak yang memungkinkan penggabungan teks dengan elemen visual seperti grafik dan gambar sketsa (Irhandayaningsih, 2020).

Oleh karena itu, literasi digital mencakup lebih dari sekadar menggunakan media dan aplikasi digital; itu melibatkan berbagai keterampilan di domain motorik, emosional, dan kognitif. Literasi visual, yang juga penting dalam literasi digital, memainkan peran yang signifikan. Keterampilan sebelumnya dalam literasi media dan literasi visual diketahui terhubung dengan literasi digital saat ini. Selain itu, literasi informasi dan komputer berfungsi sebagai pondasi penting bagi literasi digital. Dalam literasi digital, Kemendikbud menjelaskan bahwa terdapat delapan elemen yang berperan dalam pengembangan literasi digital, yang mencakup berbagai aspek keterampilan dalam mengelola, menganalisis, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif dan kritis untuk memenuhi tuntutan zaman digital saat ini (Hadayani et al., 2020). Literasi digital mencakup beragam aspek yang saling terkait. Dimulai dari pemahaman konteks digital, kemampuan analisis konten, serta kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang baru. Aspek komunikatif juga penting, termasuk pemahaman sistem jaringan digital. Penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan percaya diri menjadi kunci, diikuti oleh kemampuan berinovasi secara kreatif. Tak kalah pentingnya adalah literasi kritis untuk mengevaluasi konten digital secara mendalam, serta kemampuan berinteraksi positif dalam komunitas online.

Literasi digital mencakup beragam aspek yang saling terkait. Dimulai dari pemahaman konteks digital, kemampuan analisis konten, serta kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang baru. Aspek komunikatif juga penting, termasuk pemahaman sistem jaringan digital. Penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan percaya diri menjadi kunci, diikuti oleh kemampuan berinovasi secara kreatif. Tak kalah pentingnya adalah literasi kritis untuk mengevaluasi konten digital secara mendalam, serta kemampuan berinteraksi positif dalam komunitas online. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan peran tiga lingkungan utama dalam pembentukan literasi digital: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu (Hobbs, 2010) mengidentifikasi lima kompetensi literasi digital yang mencakup akses, analisis dan evaluasi, penciptaan konten, refleksi, serta aksi. Akses melibatkan kemampuan mengumpulkan informasi, sementara analisis dan evaluasi fokus pada penilaian kualitas informasi. Penciptaan konten menekankan kemampuan menghasilkan informasi baru, refleksi berkaitan dengan pemahaman etika dan tanggung jawab, sedangkan aksi melibatkan kemampuan bekerja mandiri atau berkolaborasi untuk berbagi pengetahuan dan menyelesaikan masalah. Kompetensi-kompetensi ini berperan vital dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dan berpartisipasi efektif di era digital yang terus berkembang. Dengan menguasai aspek-aspek ini, seseorang dapat lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di dunia yang semakin terhubung secara digital.

Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan berperan sebagai saluran penting dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan karakter, sebagai salah satu inisiatif utama sekolah, berusaha menanamkan keteguhan moral, empati, dan tanggung jawab pada generasi penerus warga negara (Marhayani, 2018). Pendidikan karakter dianggap sangat penting untuk perkembangan karakter siswa sekolah dasar. Ini memainkan peran krusial dalam memupuk pertumbuhan mereka. (Anderson & Sari, 2016). Upaya penguatan pendidikan karakter sedang digalakkan untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial dan memulihkan nilai-nilai karakter yang kian merosot. Pendidikan karakter memiliki tiga sasaran utama seperti yang diuraikan oleh (Dewi, Hamid, et al., 2021), yaitu: mendorong perilaku positif, menanamkan nilai-nilai moral, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Tiga tujuan pokok pendidikan karakter meliputi: pertama, penguatan dan pengembangan nilai-nilai yang dianggap penting dalam membentuk perilaku khas siswa. Kedua, perbaikan sikap siswa yang tidak selaras dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Ketiga, membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Pengembangan pendidikan karakter di sekolah berpijak pada visi, misi, dan tujuan masing-masing institusi (Kamza et al., 2021) menjelaskan bahwa implementasinya mencakup tiga aspek: integrasi dalam kurikulum dan mata pelajaran, pembentukan budaya sekolah yang positif, serta pengembangan diri melalui program pembiasaan dan pengembangan minat bakat siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam memperbaiki karakter bangsa dan mewujudkan masyarakat yang berbudi luhur, tanggap, berkembang dinamis, serta berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pemerintah telah mengenalkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang bertujuan untuk membudayakan pendidikan karakter di sekolah. Program ini diterapkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan, dengan harapan dapat memotivasi pendidikan di seluruh bangsa untuk tidak hanya berkualitas tetapi juga bermoral (Putri, 2018). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 87 Pasal 2 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter, PPK memiliki tujuan sebagai berikut: Pertama, membangun dan memberdayakan peserta didik sebagai generasi emas pada tahun 2045 yang memiliki jiwa Pancasila dan karakter baik untuk menghadapi perubahan dinamis di masa depan. Kedua, meningkatkan platform pendidikan nasional dengan menegaskan pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam pendidikan peserta didik, melibatkan dukungan masyarakat melalui jalur formal, nonformal, dan informal, serta tetap memperhatikan keberagaman budaya Indonesia. Ketiga, mengaktualisasikan dan memperkuat potensi serta kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan dalam implementasi PPK.

Pengembangan pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam seluruh pembelajaran mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai dalam setiap mata pelajaran harus dikembangkan, diartikulasikan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi dan praktik nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital

Literasi digital mencakup berbagai keterampilan kognitif, sosial, dan emosional yang saling terkait yang penting untuk dapat menavigasi ranah digital dengan efektif. Ini melampaui sekadar kecakapan teknis dalam perangkat lunak dan alat digital. Di konteks saat ini, kemahiran literasi digital semakin diakui sebagai hal penting bagi para pelajar. Penelitian yang berfokus pada pemuda Indonesia menunjukkan bahwa akses tanpa batas ke media digital dan internet dapat berdampak buruk pada perilaku mereka. Kurangnya pengawasan orang tua membuat mereka terpapar konten yang berpotensi berbahaya, yang menyumbang pada keprihatinan moral di kalangan pemuda dan dewasa muda Indonesia, mengingat ketidaksesuaian beberapa materi online untuk dikonsumsi oleh mereka. kedisiplinan serta kejujuran dengan mengarahkan pada karakter atau kepribadian yang baik dikutip dari (Annisa & Anggraeni, 2021).

Perkembangan teknologi telah menciptakan hubungan erat antara dunia pendidikan dan inovasi digital, yang menghasilkan sistem pembelajaran jarak jauh atau e-learning. Metode ini memungkinkan proses belajar-mengajar tanpa pertemuan langsung antara guru dan siswa, melainkan memanfaatkan perangkat teknologi seperti laptop, internet, dan gawai. Meski demikian, sistem ini masih memerlukan penyempurnaan agar dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman dan mengintegrasikan pendidikan karakter bagi generasi muda. Calvani dan Cartelli mendefinisikan literasi digital sebagai kombinasi keterampilan, pengetahuan, dan etika dalam penggunaan media digital dan internet. Sementara itu, Martin menggambarkan individu yang memiliki literasi digital sebagai seseorang yang mampu mengidentifikasi, mengelola, mengevaluasi, mengintegrasikan, mensintesis, dan menganalisis sumber daya digital dengan baik. Literasi digital dapat dipahami melalui tiga aspek utama: penggunaan digital, transformasi digital, dan kompetensi digital (Benaziria, 2018). Secara sederhana, media digital dapat dipandang sebagai wadah yang memuat berbagai bentuk informasi secara bersamaan, meliputi teks, audio, dan visual, yang dapat diterima dan diproses oleh indera manusia.

Zaman saat ini menyaksikan teknologi menyederhanakan berbagai tugas, berbeda jauh dengan masa kecil generasi sebelumnya yang belum mengenal kemajuan tersebut. Generasi muda saat ini mahir mengoperasikan teknologi yang rumit, namun kompleksitasnya dapat berdampak buruk bagi mereka, memicu kecanduan dan perilaku yang tidak diinginkan tanpa pengawasan orang tua. Oleh karena itu, pendidik memiliki tanggung jawab penting untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan yang mengembangkan perkembangan moral dan perilaku mereka. Ini melibatkan menciptakan

lingkungan pendidikan yang mendukung dengan sumber daya yang memadai, bertujuan untuk membina pertumbuhan warga negara yang bertanggung jawab dan berbudi luhur untuk masa depan.

Cara terbaik untuk memastikan bahwa siswa mengembangkan kepribadian yang positif adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter menyediakan lingkungan unik di mana siswa dapat membudayakan nilai-nilai moral yang kuat, yang sangat penting dan tidak dapat diperoleh dari tempat lain. Selain itu, telah terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik. Selain itu, pendidikan karakter melengkapi siswa dengan keterampilan untuk hidup secara harmonis dan berkolaborasi dalam berbagai setting sosial. Mengatasi masalah sosial dan moral seperti kekerasan, pelanggaran perilaku seksual, kurangnya motivasi dalam belajar atau bekerja, ketidakjujuran, dan ketidaksopanan adalah aspek penting lainnya. Selain itu, pendidikan karakter mempersiapkan siswa untuk tantangan kehidupan profesional dan mengajarkan mereka nilai-nilai budaya, sehingga memperkaya perkembangan mereka secara keseluruhan.

Hubungan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Literasi Digital

Pendidikan karakter dibangun di atas enam pilar utama (Anjarwati et al., 2022) yaitu: kewarganegaraan, keadilan, kepercayaan, tanggung jawab, kepedulian, dan rasa hormat. Keberhasilan pendidikan karakter ini didukung oleh kelebihan-kelebihan yang ditawarkan literasi digital kepada peserta didik, seperti akses ke sumber bacaan yang beragam, kemudahan dan kecepatan dalam mencari informasi, efisiensi waktu, kepraktisan, serta variasi konten yang tersedia. keberhasilan ini dikarenakan adanya sebuah kelebihan berdasarkan literasi digital masih ada kelebihan pada literasi digital bagi peserta didik yaitu: sumber bacaan yang beragam, tidak sulit dan cepat ditemukan, memaksimalkan waktu, praktis, dan bermacam-macam. Di era abad ke-21 yang penuh tantangan dan persaingan, teknologi pembelajaran mendorong peserta didik untuk aktif menjelajahi informasi, terlibat dalam interaksi langsung, dan berkolaborasi guna mengasah keterampilan yang relevan. Meski demikian, perlu diingat bahwa peningkatan kemampuan fisik, mental, dan intelektual melalui multiliterasi juga dapat berdampak pada tingginya tingkat stres. Untuk menghadapi tantangan ini, peserta didik perlu memiliki karakter yang tangguh. Penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital dapat menjadi strategi efektif dalam menghadapi era 4.0. Melalui literasi digital, lima karakter dasar yaitu nasionalisme, religiusitas, kemandirian, integritas, dan gotong royong dapat ditumbuhkan dan dikembangkan secara sistematis dan efektif (Zazak et al., 2023)

Meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan hidup menggunakan media digital sangat dibantu oleh dasar yang kuat dalam literasi digital. Ini melibatkan tidak hanya mengakses dan memahami konten digital, tetapi juga keterampilan untuk membuat, berbagi, dan memperbarui informasi digital. Literasi digital yang terampil memberdayakan individu, khususnya siswa, untuk secara kritis mengevaluasi konten media dan mengorganisir informasi dengan efektif. Siswa seperti itu cenderung menjunjung tinggi standar etika yang tinggi dan seringkali melakukan penelitian tambahan untuk memverifikasi keakuratan informasi yang mereka temui. Meskipun demikian, beberapa siswa menyalahgunakan literasi digital karena ketersediaannya yang berlebihan. Penyalahgunaan ini berasal dari akses tanpa batas ke konten yang disediakan media digital. Akibatnya, siswa dapat kehilangan minat dalam proses pembelajaran dan hasilnya karena terpapar materi yang tidak pantas. Masalah ini menjadi perhatian khusus bagi anak di bawah umur yang mungkin mengakses informasi yang tidak sesuai. Untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan kehidupan di era global, penting untuk membentuk fondasi yang kokoh dalam literasi digital.

Penerapan literasi digital dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, Ini mencakup penguatan pemahaman nilai-nilai kepribadian, implementasi literasi digital yang berbasis pendidikan karakter, optimalisasi pengelolaan kelas, serta peningkatan pemahaman konsep diri peserta didik (Knutsson, 2019). Kehadiran kegiatan literasi digital di lingkungan sekolah bertujuan untuk membangun dan meningkatkan karakter siswa di era digital. Dalam upaya pembentukan karakter, konten edukatif yang dibuat oleh pendidik dapat disajikan melalui platform digital seperti YouTube. Penting bagi siswa untuk menyikapi aktivitas literasi digital ini secara kritis, terutama dalam konteks pemecahan masalah. Tujuan utama dari kegiatan literasi digital meliputi peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, pengembangan kemampuan berpikir kreatif, serta penguatan ikatan antara siswa dan pendidik. Melalui pendekatan ini pendidikan karakter dapat terbentuk dan berkembang sesuai dengan tuntutan era digital saat ini (Dewi, Hamid, et al., 2021).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam konteks pendidikan di era digital, literasi digital memiliki peran krusial sebagai pilar utama dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar. Literasi digital tidak hanya mengacu pada kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga pada kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Penerapan literasi digital membantu siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang penting seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian. Melalui penggunaan teknologi dan media digital, siswa diajak untuk berpikir kritis dalam mengonsumsi konten, memahami pentingnya etika online, dan menjaga privasi serta keamanan digital mereka. Selain itu, literasi digital juga mendorong siswa untuk berinteraksi secara positif dalam lingkungan digital, membangun kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang efektif.

Dengan demikian, integrasi literasi digital sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga membantu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tuntutan dan tantangan dalam masyarakat global yang semakin terhubung secara digital. Ini menciptakan fondasi yang kokoh bagi perkembangan pribadi yang seimbang, dengan memadukan kemahiran teknis dengan nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi pembentukan karakter yang berkelanjutan dan berdaya guna.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh tentang Literasi Digital Sebagai Pilar Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, I., & Sari, R. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(2), 251-274. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i2.7116>
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Annisa, F., & Anggraeni, D. (2021). Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Membangun Karakter Yang Baik Bagi Para Siswa Melalui Pendidikan. 1(8), 1-7.
- Asriani, P., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2017). Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Untuk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(11), 1456-1468.
- Aulia, F., & Salim, H. (2021). Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Sekolah Dasar Saat Pandemi. *Didaktika*, 1(1), 181-189. <https://ejournal.upi.edu/index.php/didaktika>
- Benaziria, B. (2018). Pengembangan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPKn melalui Model VCT. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8331>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5258-5265. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1621>

- Fitriyani, F., & Teguh Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307–314. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.
- Haya, A. F., Kurniawati, K., Hardiyanti, N., & Saputri, I. A. (2023). Pentingnya Penerapan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, 3(5), 850–862. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1491>
- Hobbs, R. (2010). *Digital_and_Media_Literacy_A_Plan_of_Action.pdf*.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Eduonomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Nisa, N., Arum, N., Hidayat, S. N., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 2457–2464.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar menuju Generasi Emas Tahun 2045. *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 411–427. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai/article/view/400>
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>

- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
<https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>
- Wijanarti, W., Degeng, I. N. S., & Untari, S. (2019). Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 393.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12161>
- Zazak, S., Rahmawati, L., & Afwa Al Abid, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Al-Qur'An. *Jurnal Perspektif*, 16(2), 199–208.
<https://doi.org/10.53746/perspektif.v16i2.120>